

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab 4 ini berisi mengenai hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji terkait hasil penelitian. Data hasil penelitian ini meliputi data nilai tes awal dan juga data dari nilai tes akhir dari menulis puisi. Data tes awal berasal dari nilai hasil pretes dan data tes akhir diperoleh dari hasil nilai posttes menulis puisi. Hasil dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. *Pretest* Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan menulis puisi yang tidak diberi *treatment* khusus atau secara konvensional yaitu tidak menggunakan metode. Kelas kontrol diberikan *pretest* yaitu menulis puisi sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*) khusus. Dalam kelas kontrol subjek berjumlah 16 siswa dengan hasil nilai *pretest* tes menulis puisi yang tertinggi 86 dan nilai terendah 68.

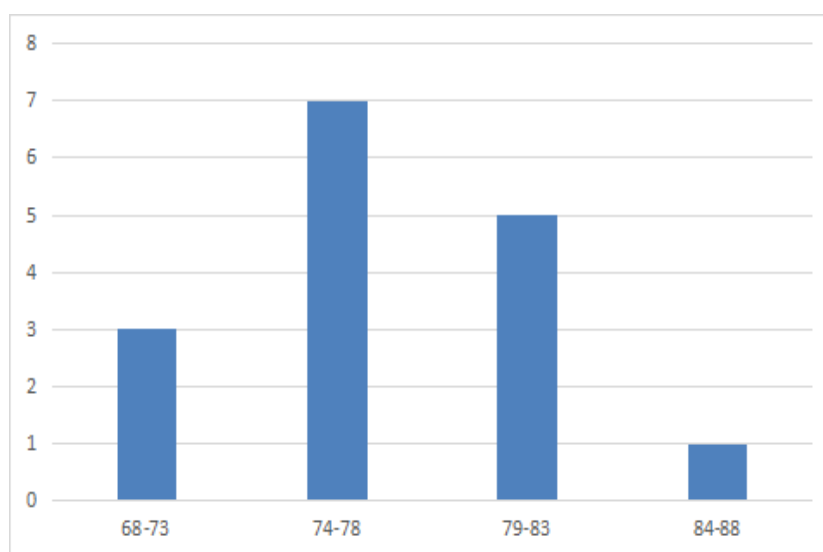
Rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas kontrol pada saat *pretest* sebesar 77,12; modus sebesar 76,00; dan median sebesar 76,00. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	68-73	3	3
2	74-78	7	10
3	79-83	5	15
4	84-88	1	16
	Total	16	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 16 siswa pada kelas kontrol dengan nilai 68-73 sebanyak 3 siswa, yang memperoleh nilai 74-78 sebanyak 7 siswa, yang memperoleh nilai 79-83 sebanyak 5 siswa, dan yang memperoleh nilai 84-88 sebanyak 1 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 74-78 yang berjumlah 7 siswa. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa termasuk di atas KKM.

Gambar 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat nilai 68-73 sebanyak 3 siswa, yang memperoleh nilai 74-78 sebanyak 7 siswa, yang memperoleh nilai 79-83 sebanyak 5 siswa, dan yang memperoleh nilai 84-88 sebanyak 1 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 77-78 yang berjumlah 7 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelas kontrol.

Tabel 2. Rangkuman Data Statistik Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Data	N	Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Median	Modus
<i>Pretest</i> kelas kontrol	16	86	68	77,12	76	76

b. *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar menulis puisi dengan menggunakan metode amkala. Sebelum kelas eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis puisi. Subjek pada *pretest* kelas eksperimen sebanyak 16 siswa. Hasil tes menulis puisi awal, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 92 dan nilai terendah sebesar 76.

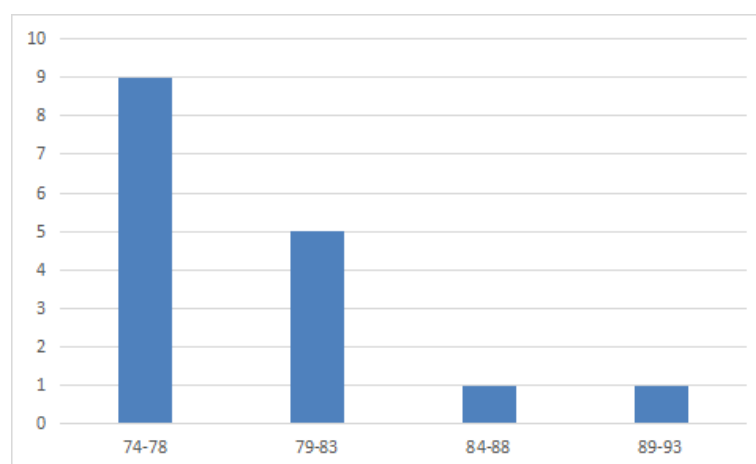
Rata-rata nilai yang dicapai siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 79,37; modus sebesar 76; dan median sebesar 77. Distribusi frekuensi nilai *pretest* keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	74-78	9	9
2	79-83	5	14
3	84-88	1	15
4	89-93	1	16
	Total	16	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 16 siswa pada kelas kontrol dengan nilai 74-78 sebanyak 9 siswa, yang memperoleh nilai 79-83 sebanyak 5 siswa, yang memperoleh nilai 84-88 sebanyak 1 siswa, dan yang memperoleh nilai 89-93 sebanyak 1 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 77-78 yang berjumlah 9 siswa. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa termasuk diatas KKM.

Gambar 3. Distribusi Frekuensi nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat nilai 74-78 sebanyak 9 siswa, yang memperoleh nilai 79-83 sebanyak 5 siswa, yang memperoleh nilai 84-88 sebanyak 1 siswa, dan yang memperoleh nilai 89-93 sebanyak 1 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 77-78 yang berjumlah 9 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelas eksperimen.

Tabel 4. Rangkuman Data Statistik Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Data	N	Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Median	Modus
<i>Pretest</i> kelas eksperimen	16	92	76	79,37	77	76

c. *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Pemberian *posttest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan metode amkala. Subjek pada *posttest* kelas kontrol sebanyak 16 siswa. Dari hasil tes menulis puisi akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 96 dan skor terendah adalah 80.

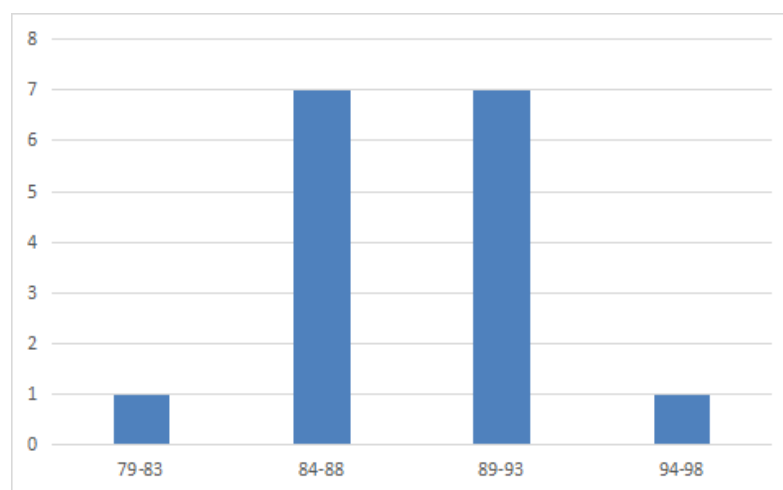
Rata-rata nilai yang dicapai siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 88,87; modus sebesar 92; dan median sebesar 90. Distribusi frekuensi nilai *posttest* keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	79-83	1	1
2	84-88	7	8
3	89-93	7	15
4	94-98	1	16
	Total	16	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 16 siswa pada kelas kontrol dengan nilai 79-83 sebanyak 1 siswa, yang memperoleh nilai 84-88 sebanyak 7 siswa, yang memperoleh nilai 89-93 sebanyak 7 siswa, dan yang memperoleh nilai 94-98 sebanyak 1 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 84-88 dan 89-93 yang berjumlah 14 siswa. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa termasuk diatas KKM.

Gambar 4. Distribusi Frekuensi nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat nilai 79-83 sebanyak 1 siswa, yang memperoleh nilai 84-88 sebanyak 7 siswa, yang memperoleh nilai 89-93 sebanyak 7 siswa, dan yang memperoleh nilai 94-98 sebanyak 1 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 84-88 dan 89-93 yang berjumlah 14 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelas kontrol.

Tabel 6. Rangkuman Data Statistik Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Data	N	Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Median	Modus
<i>Posttest</i> kelas kontrol	16	96	80	88,87	90	92

d. *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode amkala. Subjek pada *posttest* kelas eksperimen sebanyak 16 siswa. Dari hasil tes menulis puisi akhir, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 96 dan nilai terendah adalah 78.

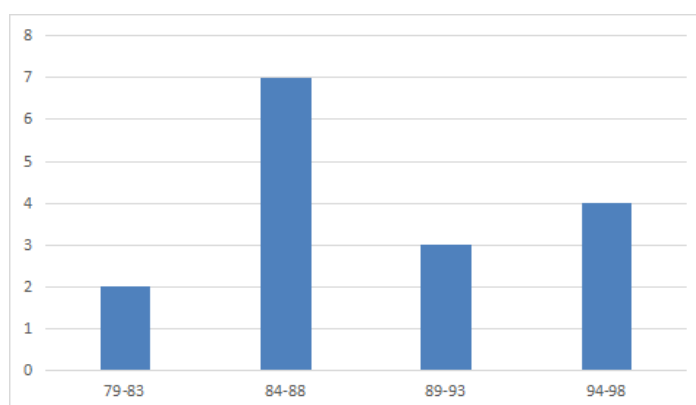
Rata-rata nilai yang dicapai siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 89; modus sebesar 88 dan 96; dan median sebesar 88. Distribusi frekuensi nilai *posttest* keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	79-83	2	2
2	84-88	7	9
3	89-93	3	12
4	94-98	4	16
	Total	16	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 16 siswa pada kelas kontrol dengan nilai 79-83 sebanyak 2 siswa, yang memperoleh nilai 84-88 sebanyak 7 siswa, yang memperoleh nilai 89-93 sebanyak 3 siswa, dan yang memperoleh nilai 94-98 sebanyak 4 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 84-88 yang berjumlah 7 siswa. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa termasuk diatas KKM.

Gambar 5. Distribusi Frekuensi nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat nilai 79-83 sebanyak 2 siswa, yang memperoleh nilai 84-88 sebanyak 7

siswa, yang memperoleh nilai 89-93 sebanyak 3 siswa, dan yang memperoleh nilai 94-98 sebanyak 4 siswa. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 8. Rangkuman Data Statistik Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Data	N	Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Median	Modus
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	16	96	78	89	88	88 dan 96

e. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan mode kelas kontrol dan kelas eksperimen baik pada saat *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis puisi, disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 9. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Median	Modus
<i>Pretest</i> kelas kontrol	16	86	68	77,12	76	76
<i>Pretest</i> kelas eksperimen	16	92	76	79,37	77	76
<i>Posttest</i> kelas kontrol	16	96	80	88,87	90	92
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	16	96	78	89	88	88 dan 96

kelas eksperimen						96
------------------	--	--	--	--	--	----

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada saat *pretest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol, nilai terendah sebesar 68 dan nilai tertinggi 86; mean 77,12; median 76; modus 76; sedangkan pada *posttest* keterampilan menulis puisi, nilai terendah naik menjadi 80 dan nilai tertinggi menjadi 96; mean 88,87; median 90; modus 92. Kemudian pada *pretest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen, nilai terendah sebesar 76 dan nilai tertinggi 92; mean 79,37; median 77; modus 76 sedangkan pada *posttest* keterampilan menulis puisi, nilai terendah naik menjadi 78 dan nilai tertinggi 96; mean 89,00; median 88; kemudian modus sebesar 88 dan 96. Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pada kelas kontrol dalam menulis puisi secara signifikan. Pada kelas eksperimen juga telah mengalami peningkatan namun tidak signifikan setelah dalam perlakuan menggunakan metode amkala.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai menulis puisi awal dan nilai menulis akhir, baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Uji normalitas pada penelitian ini proses perhitungan dibantu oleh *software* SPSS versi 25 untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Puisi

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Hasil belajar siswa	Kelas	Statisti	Df	Sig.	Statisti	df	Sig.
		c			c		
	Pretest Eksperimen (PBL)	.260	16	.005	.747	16	.001
	Posttest Eksperimen (PBL)	.140	16	.200*	.923	16	.190
	Pretest Kontrol (Konvensional)	.223	16	.033	.930	16	.242
	Posttest Kontrol (Konvensional)	.251	16	.008	.888	16	.052

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan *software* SPSS 25 di atas, dapat diketahui bahwa sebaran data tidak normal. Dari hasil penghitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari *pretest* maupun *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Jadi, data tersebut tidak memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji-t.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilakukan setelah uji normalitas sebaran data. Syarat agar varian dikatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,050. Uji homogenitas pada penelitian ini proses perhitungan dibantu oleh *software* SPSS versi 25. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.041	1	30	.841

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.028	1	30	.165

Dari hasil penghitungan uji homogenitas varian *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varian yang homogen. Hal tersebut dibuktikan dengan memperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,841 pada tes *pretest* dan 0,165 pada test *posttest* yang artinya lebih besar dari 0,05; maka data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

c. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji persyaratan analisis statistik, diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal dan kedua sampel homogen. Oleh karena itu pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji non-parametik Mann-Whitney dengan bantuan *software* SPSS 25. Hasil perhitungan Hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Antar Kelompok *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test Statistics^a	
	Hasil Tes
Mann-Whitney U	106.500
Wilcoxon W	242.500
Z	-.850
Asymp. Sig. (2-tailed)	.395
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.423 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *sig* (2-tailed) hasil *pretest* sebesar 0,395 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan (H_a) hipotesis alternatif ditolak. Artinya tidak ada pengaruh di kelas *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Antar Kelompok *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test Statistics^a	
	Hasil Tes
Mann-Whitney U	126.000
Wilcoxon W	262.000

Z	-.078
Asymp. Sig. (2-tailed)	.938
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.956 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *sig* (2-tailed) hasil *posttest* sebesar 0,938 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Artinya tidak ada pengaruh di kelas *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara acak. Dari teknik tersebut, diperoleh kelas X IPA 5 sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran “amkala”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode “amkala” apabila digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X IPA 5 MAN 2 kota Kediri. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran “amkala”, dan variabel terikat adalah kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X MAN 2 Kota Kediri 2.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode “amkala” dapat membantu siswa dalam menemukan ide atau gambaran tentang apa yang akan dituangkan dalam sebuah bait puisi, dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa metode “amkala”.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode “amkala” dapat membantu siswa dalam menemukan ide atau gambaran tentang apa yang akan dituangkan dalam sebuah bait puisi, dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa metode “amkala”.

Deskripsi perbedaan kemampuan menulis puisi siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Puisi pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kondisi awal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* baik pada kedua kelas tersebut. Dalam kegiatan *pretest* ini siswa diminta untuk menulis puisi dengan tema pengalaman pribadi. Tahap awal penulisan puisi, mayoritas siswa bisa mengembangkan suatu kalimat dan memahami tentang unsur-unsur dalam sebuah puisi.

Hasil penulisan puisi awal yang bertemakan pengalaman pribadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih tergolong rata-rata. Dari hasil penulis puisi tersebut diperoleh nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 86, nilai terendah adalah 68, dan nilai rata-rata (mean) adalah 77,12. Nilai

rata-rata tersebut termasuk diatas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 92, nilai terendah adalah 76, dan nilai rata-rata (mean) adalah 79,37. Dengan melihat perbandingan nilai kelas kontrol dan eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut dalam keadaan setara (homogen).

Kemampuan menulis puisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya ada beberapa puisi yang ditulis pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen masih ada yang seperti bercerita. Selain itu, siswa dalam menulis puisi belum memperhatikan tentang unsur-unsur yang ada dalam suatu puisi, terutama dalam hal pengembangan cerita

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi antara Kelas yang diajar Menulis Puisi dengan Metode “Amkala” dan Kelas yang diajar Menulis Puisi Tanpa Metode “Amkala”

Hasil *pretest* kemampuan menulis puisi kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa tidak banyak perbedaan tingkat kemampuan menulis puisi antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Maksudnya untuk melakukan tes selanjutnya tidak perlu adanya perbedaan karena hasil *pretest* menunjukkan hasil yang sama diatas KKM. Setelah kedua kelas dianggap sama, masing-masing diberi perlakuan.

Siswa kelas eksperimen mendapat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode “amkala”. Siswa menerima materi dari guru tentang menulis puisi dengan metode amkala melalui WAG. Setelah menerima materi dari

guru, siswa dapat bertanya kepada guru materi yang kurang dipahami. Kemudian siswa ditugaskan menulis puisi menggunakan metode “amkala” yang telah dikirimkan guru. Siswa pada kelas eksperimen, dapat dengan mudah menemukan ide dan mengembangkan cerita dengan baik.

Sementara itu, pada kelas kontrol siswa mendapatkan tugas menulis puisi tanpa menggunakan metode “amkala”. Siswa menerima materi tentang menulis puisi, kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Tema yang diberikan disesuaikan dengan tema pada kelas eksperimen. Pada saat proses penulisan puisi, siswa pada kelas kontrol mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita untuk dituliskan ke dalam puisi.

Sebagai langkah terakhir, kedua kelas tersebut diberikan *posttest* dimaksudkan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa saat *pretest* sampai dan *posttest*, apakah hasil menulis siswa sama, meningkat, atau menurun. Perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen yang diajar dengan metode “amkala” dan kelas kontrol yang diajar tanpa media film pendek, diketahui dengan uji Mann-Whitney.

Kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah siswa mendapat pembelajaran menulis puisi dengan metode “amkala” meski tidak signifikan, hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas kontrol yang diajar tanpa metode “amkala” mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Diketahui rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 77,12 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 88 yang berarti terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis puisi sebesar 10,88.

Pada kelas eksperimen diketahui nilai rata-rata *pretest* sebesar 79,37 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 89. Dari hasil tersebut, kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 9,63. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan yang lebih kecil daripada kelas kontrol.

Uji Mann-Whitney antara nilai *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,938. Diperoleh nilai = tidak signifikan. Dengan demikian hasil uji Mann-Whitney tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi siswa kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode “amkala” dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode “amkala”. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi kelas eksperimen sama dalam menulis puisi dengan kemampuan menulis puisi kelas kontrol. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode “Amkala” dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X IPA 5 MAN 2 Kota Kediri secara daring

Metode “Amkala” merupakan metode yang tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X IPA 5 MAN 2 Kota Kediri secara daring. Dengan mendengarkan lagu, akan merangsang daya imajinasi siswa dan memberikan gambaran atau ide dalam menulis puisi. Siswa akan terbawa suasana dari lagu tersebut. Metode “amkala” ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan dan mengekspresikan daya imajinasinya ke dalam puisi dengan

durasi yang pendek, akan memudahkan siswa dalam menangkap isi cerita maupun makna dari sebuah lagu yang didengarkan. Selain itu, pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu yang disediakan dalam pembelajaran.

Ketidakefektifan metode “amkala” dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Tidak ada interaksi yang aktif dalam pembelajaran menulis puisi antara siswa dan guru. Siswa cenderung hanya menerima dan memberi tugas saja.

Siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sama baik dalam menghasilkan tulisan puisi. Dapat dilihat pada nilai *posttest* pada kedua kelas tersebut. Kelas kontrol, nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 96 dengan mean 88,87, dan nilai *posttest* kelas eksperimen mendapat nilai terendah 78 dan nilai tertinggi 96 dengan mean 89. Jadi tidak ada pengaruh peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode “amkala”. Hal tersebut membuktikan bahwa metode “amkala” tidak efektif dalam pembelajaran menulis puisi.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian terbatas pada pembelajaran kemampuan menulis puisi kelas X IPA 5 MAN 2 Kota Kediri secara daring. Oleh karena itu, penelitian ini hasilnya belum tentu sama jika dilakukan di kelas atau sekolah lain secara daring maupun tatap muka.

2. Keterbatasannya interaksi siswa dengan guru karena daring. Siswa cenderung hanya menerima tugas dan mengumpulkan. Hal tersebut membuktikan kurang terpantaunya proses pembelajaran siswa dalam menulis puisi.

3. Saat listrik padam pada daerah tempat tinggal siswa juga menjadi terbatasnya dalam penelitian. Misalnya sinyal bisa saja hilang sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran pada saat itu juga dan ketika batrai gawai maupun laptop yang digunakan siswa untuk mengikuti pembelajaran kehabisan daya maka siswa juga tidak dapat mengikuti pembelajaran pada saat itu juga.